

**PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
DALAM PRAKTIK *MICROTEACHING* MATA  
KULIAH PERENCANAAN STRATEGI ASESMEN  
PEMBELAJARAN**

***[THE EFFECT OF THE ABILITY TO DEVELOP  
LESSON PLANS ON BASIC TEACHING SKILLS IN  
MICROTEACHING PRACTICE FOR THE COURSE  
PLANNING STRATEGIES ASSESSMENT  
LEARNING]***

**Lastiar Sitompul<sup>1</sup>, Asih Enggar Susanti<sup>2</sup>, Oce Datu Appulembang<sup>3</sup>, Widiastuti<sup>4</sup>**  
Universitas Pelita Harapan  
[lastiar.sitompul@uph.edu](mailto:lastiar.sitompul@uph.edu), [asih.susanti@uph.edu](mailto:asih.susanti@uph.edu),  
[oce.appulembang@uph.edu](mailto:oce.appulembang@uph.edu), [widiastuti.tc@uph.edu](mailto:widiastuti.tc@uph.edu)

**Abstract**

The ability to develop Lesson Plans (RPP) and carry out effective teaching practice is a competency that prospective teachers must master. However, in practice, there are still prospective teachers who have not yet mastered basic teaching skills. Research examining the relationship between the ability to develop lesson plans and students' basic teaching skills remains limited; therefore, this study aims to determine how the ability to formulate lesson plans influences students' basic teaching skills during microteaching practice. This study employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. The study population consisted of all students in the Biology Education, Christian Religious Education, and Social Studies Education programs in their fifth semester of the 2023 cohort at Pelita Harapan University, totaling 43 students. Sampling was

conducted using a saturation sampling technique, in which the entire population was included as the sample. Data were collected by assessing lesson plan documents and evaluating basic teaching skills during microteaching sessions. The results show that lesson planning ability has a positive and significant effect on students' basic teaching skills in microteaching practice ( $F\text{-count} = 28.672 > F\text{-table} = 4.079$ ;  $t\text{-count} = 5.355 > t\text{-table} = 2.020$ ;  $\text{Sig.} = 0.001 < 0.05$ ). The correlation coefficient of  $r = 0.642$  indicates a strong relationship, accounting for 41.2% of the variance. Therefore, strengthening lesson-planning competency should be a priority for lecturers in the Lesson Planning, Strategy, and Assessment course to prepare students for teaching practice.

**Keywords:** Basic teaching skills; lesson plan; microteaching

### **Abstrak**

Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan praktik mengajar efektif merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh calon guru. Namun, kondisi di lapangan masih ditemukan mahasiswa calon guru yang belum menguasai keterampilan dasar mengajar. Penelitian yang mengkaji hubungan antara kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa, masih terbatas, sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kemampuan menyusun RPP terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam praktik *microteaching*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Guru Agama Kristen dan Pendidikan IPS pada semester 5 angkatan 2023 di Universitas Pelita Harapan, berjumlah 43 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui penilaian dokumen RPP dan penilaian keterampilan dasar mengajar

dalam microteaching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun RPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam praktik microteaching ( $F_{hitung} = 28,672 > F_{tabel} = 4,079$ ;  $t_{hitung} = 5,355 > t_{tabel} = 2,020$ ;  $Sig. = 0,001 < 0,05$ ). Koefisien korelasi sebesar  $r = 0,642$  berada pada kategori kuat, dengan kontribusi sebesar 41,2%. Dengan demikian, penguatan kompetensi perencanaan pembelajaran perlu menjadi prioritas bagi dosen pengampu mata kuliah Perencanaan, Strategi dan Asesmen Pembelajaran dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi praktik mengajar.

**Kata kunci:** Keterampilan dasar mengajar; *microteaching*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## Pendahuluan

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Madjid (2019), keterampilan pokok yang harus dimiliki seorang guru meliputi dua hal, yaitu penguasaan bahan ajar yang diajarkan serta penguasaan metodologi, yakni cara yang digunakan guru untuk mengelola pembelajaran sehingga mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Munawir dkk., (2023) menegaskan bahwa sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kompetensi keguruan.

Kompetensi guru profesional dapat terlihat dari keterampilan seorang guru menguasai teknik mengajar sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran yang disampaikan dengan baik. Seseorang dikatakan terampil apabila memiliki pengetahuan untuk melakukan keterampilan, mengambil tindakan yang mengaktifkan pengetahuan praktis dan sumber daya kognitif yang sesuai dengan tugasnya (Rosni, 2021). Dalam konteks pembelajaran, keterampilan mengajar adalah keterampilan khusus, yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dengan efektif, efisien dan profesional (Fitria dkk., 2022). Keterampilan

menunjukkan kualitas, dan guru yang berkualitas memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan konten, penguasaan serangkaian keterampilan pedagogik, dan keterampilan komunikasi atau interpersonal (She dkk., 2025).

Namun, kenyataan di lapangan, terdapat kesenjangan antara pemahaman teoretis mahasiswa calon guru dengan keterampilan yang dimiliki pada saat melakukan kegiatan pengajaran, baik dalam kegiatan praktik mengajar di sekolah maupun ketika praktik mengajar selama di kampus. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun mahasiswa telah diperlengkapi dengan berbagai teori pengajaran dan telah melewati tahap asesmen *microteaching*, kenyataan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan praktik pengajaran yang efektif.

Beberapa penelitian tentang kesulitan yang dihadapi para mahasiswa calon guru berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2020) menemukan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran hanya berada pada kategori cukup di FKIP UAD. Penelitian lain menemukan bahwa pengetahuan para guru tentang komponen keterampilan variasi stimulus masih terbatas. Komponen yang dimaksud meliputi pergerakan yang bertujuan di dalam kelas, penggunaan gestur yang tepat, perubahan pola bicara, variasi gaya interaksi, dan pemanfaatan saluran indera (Subedi dkk., 2022). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ditemukan dalam kategori kurang (Irawati, 2020). Mahasiswa calon guru juga menemukan kesulitan dalam pengelolaan kelas, mencakup penanganan perilaku peserta didik yang menyimpang dan rendahnya keaktifan peserta didik (Serliana dkk., 2021). Berdasarkan penelitian ditemukan juga ketidakmampuan calon guru dalam mengendalikan atau mengelola kelas (Street dkk., 2025). Sementara itu penelitian dari Nurwahidah menemukan bahwa mahasiswa calon guru IPA mengalami kesulitan menguasai keterampilan menjelaskan materi dan mengaitkan dengan topik baru yang akan diajarkan (Nurwahidah, 2020). Kesulitan lain adalah calon guru kesulitan mengajar sesuai rencana pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, masih terbatas penelitian yang melakukan analisis secara kuantitatif dengan statistik imperensial hubungan antara kemampuan menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa guru. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada kelemahan dan kesulitan mahasiswa menguasai keterampilan dasar mengajar, tanpa melihat kesiapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa secara utuh. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini memberikan informasi yang lebih mendalam bagaimana pengaruh kemampuan menyusun RPP terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam praktik *microteaching*. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menyusun RPP dan penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru dalam praktik *microteaching*? Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengetahui hubungan antara kemampuan penyusunan RPP dengan keterampilan dasar mengajar, mengantisipasi kesulitan mengajar sejak dini, serta merumuskan solusi dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru.

### **Mata kuliah PSAP (Perencanaan Strategi Asesmen Pembelajaran)**

Mata kuliah PSAP (Perencanaan Strategi Asesmen Pembelajaran), bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa mengembangkan perencanaan pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, penyusunan penilaian yang relevan, serta menyusun media/sumber belajar pembelajaran. Dalam wawasan Kristen alkitabiah keterampilan mengajar merupakan karunia Allah bagi manusia sebagai *Imago Dei* yang perlu dikembangkan untuk memberitakan kerajaan Allah di dunia. Pembelajaran bertujuan untuk menyatakan kebenaran Allah dan memberikan ruang untuk membawa perubahan dan pertumbuhan secara holistik dalam iman kepada Kristus.

### **Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode dan strategi pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran. Tujuan perencanaan pembelajaran menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran berfungsi mengarahkan proses pembelajaran menuju sasaran yang jelas (Uno,

2023). Lebih lanjut Hailikari dkk., (2022) menyatakan langkah utama merancang pembelajaran adalah mendefinisikan tujuan/hasil belajar terlebih dahulu, kemudian pengajar melibatkan siswa dalam aktivitas relevan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil yang diharapkan dari peserta didik di akhir proses pembelajaran, sedangkan penilaian adalah proses pengumpulan bukti untuk memeriksa apakah peserta didik telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan keduanya harus terhubung agar pembelajaran bermakna. Semuanya harus jelas dalam perencanaan pembelajaran (Sewagegn, 2020). Dengan demikian, melalui perencanaan pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terorganisir, lebih tepat dalam pemilihan materi dan metode, serta waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efisien (Uno, 2023).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik mencapai Kompetensi Dasar, dan disusun berdasarkan KD satau subtema (Permendikbud No.20, 2016). RPP dapat juga dikatakan sebagai suatu rencana (naskah) tindakan yang dilakukan guru selama proses pengajaran, termasuk kegiatan apa yang harus dilakukan peserta didik agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif (Fadil dkk., 2024).

Manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebagai dasar dalam mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu RPP sangat penting dalam proses pembelajaran karena berisi tindakan pengajaran, cara tindakan itu berlangsung (metode), dan cara memperoleh informasi tentang efektivitas pengajaran tersebut (evaluasi) (Farhang dkk., 2023).

Langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran diawali dengan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Analisis ini penting karena membantu guru membangun pemahaman yang mendalam tentang peserta didik, sehingga pendekatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka. Langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar yang

relevan. Setelah itu, guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup jadwal, alokasi waktu setiap aktivitas, urutan kegiatan, serta deskripsi materi yang hendak disampaikan. Langkah terakhir adalah melakukan penyesuaian dan refleksi setelah pembelajaran, untuk melihat keberhasilan serta kendala yang terjadi selama pengajaran, apabila terdapat aspek yang perlu ditingkatkan. Sebagai tindak lanjut, guru dapat mengambil tindakan perbaikan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya (Uno, 2023).

### ***Microteaching* (Pengajaran Mikro)**

Penentuan aktivitas pembelajaran melibatkan sejumlah elemen yang saling bergantung dan saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terdapat empat elemen utama yang saling berhubungan dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai, (2) konten atau materi yang harus dikuasai peserta didik, (3) strategi atau cara mengajarkan peserta didik agar meraih target yang diharapkan, serta (4) penilaian sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan dapat tercapai (Moran dkk., 2024). Keempat elemen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki keterampilan mengajar, dan keterampilan tersebut tidak dapat berkembang dengan baik jika hanya dipelajari melalui teori, melainkan memerlukan latihan praktik melalui *microteaching* (Annisa dkk., 2023).

*Microteaching* atau pengajaran mikro adalah teknik pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan pedagogik mahasiswa calon guru (Iliasova dkk., 2025). *Microteaching* dapat juga sebagai pendekatan atau model pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan dan keterampilan mengajar melalui elemen-elemen terpisah dari setiap keterampilan dasar mengajar, yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Melalui aktivitas *microteaching*, mahasiswa mampu memahami pentingnya pembelajaran yang terencana dan terorganisir. Mahasiswa dapat mengasah keterampilan dasar mengajar, seperti membuka

pembelajaran, menjelaskan materi, memanfaatkan media, mengelola kelas, dan menutup pembelajaran secara efektif. Selain itu, *microteaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh umpan balik secara langsung, melakukan refleksi diri, dan memperbaiki kelemahannya sebelum menghadapi situasi mengajar yang sebenarnya di sekolah (Nasution dkk., 2023).

Aktivitas *microteaching* dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa menguasai empat hal, yaitu: (1) menguasai karakteristik peserta didik; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; (3) terampil melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran; serta (4) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik. Kemampuan lainnya adalah dapat melakukan tindakan reflektif dalam merencanakan, mempraktikkan, dan mengevaluasi pembelajaran secara berulang, sehingga kualitas mengajar calon guru dapat terus ditingkatkan (Marlina dkk., 2023).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan menjelaskan hubungan antarvariabel dengan cara mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2023). Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diukur dengan nilai RPP terhadap kemampuan *microteaching* mahasiswa yang diukur dengan nilai *microteaching*. Dengan demikian penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu nilai RPP sebagai variabel bebas (X) dan nilai *microteaching* sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan tahun ajaran 2025-2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan IPS yang telah menempuh mata kuliah Perencanaan, Strategi, Asesmen Pembelajaran (PSAP), dengan jumlah keseluruhan 43 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengambil data nilai RPP dan nilai *microteaching* dari dokumen akademik program studi. Data yang digunakan bersifat sekunder karena berasal dari rekap nilai yang telah tersedia.

Adapun indikator rubrik penilaian RPP dan *microteaching* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Indikator Rubrik Penilaian untuk Penyusunan RPP dan *Microteaching***

| No | Indikator rubrik penilaian RPP                                                                                                                            | Indikator rubrik penilaian <i>Microteaching</i>                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Wawasan Kristen Alkitabiah mewarnai seluruh rancangan pembelajaran                                                                                        | Kegiatan pembuka                                                          |
| 2  | Penilaian sumatif dibuat berdasarkan <i>Unit Mapping</i>                                                                                                  | Strategi/metode mengajar (memaksimalkan pembelajaran siswa yang mendalam) |
| 3  | Pemahaman sepanjang untuk mencapai pembelajaran bermakna.                                                                                                 | Pemahaman materi/konsep pelajaran                                         |
| 4  | Pertanyaan esensial untuk mencapai pembelajaran yang bermakna                                                                                             | Kemampuan bertanya dan mengecek pemahaman                                 |
| 5  | Capaian pembelajaran disusun berdasarkan pemahaman sepanjang hayat dan pertanyaan esensial secara holistik (kognitif/ afektif/ psikomotor saling terkait) | Alat Bantu Mengajar (Media/Sumber Belajar)                                |
| 6  | Ketepatan menuliskan alokasi waktu tiap tahapan                                                                                                           | Manajemen kelas                                                           |
| 7  | Penjabaran Prosedur dan Strategi Instruksional                                                                                                            | Sikap dan keterampilan komunikasi                                         |
| 8  | Penilaian formatif menuju capaian pembelajaran                                                                                                            | Kegiatan penutup                                                          |
| 9  | Variasi sumber yang mendukung seluruh capaian pembelajaran.                                                                                               |                                                                           |

Instrumen rubrik penilaian yang digunakan dalam menilai penyusunan RPP dan *microteaching* telah divalidasi secara konstruk oleh seluruh dosen pengampu mata kuliah PSAP dari tujuh Program Studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan. Instrumen ini telah mengalami revisi berdasarkan masukan dari penggunaan instrumen rubrik yang sama berdasarkan evaluasi penggunaan rubrik pada semester sebelumnya. Rubrik ini digunakan oleh semua mata kuliah PSAP pada semua Program Studi.

Penelitian ini mempunyai hipotesis yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan menyusun RPP terhadap penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru dalam praktik *microteaching*.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan menyusun RPP terhadap penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru dalam praktik *microteaching*.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program SPSS versi 30 melalui tahapan berikut. Tahap pertama, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari kedua variabel. Tahap kedua, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi. Tahap ketiga adalah uji hipotesis yang diawali analisis korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan, dilanjutkan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan  $\hat{Y} = a + bX$ , uji signifikansi koefisien melalui uji t pada taraf signifikansi 5%, serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besar kontribusi X terhadap Y."

### Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 43 mahasiswa yang terdiri dari Program Studi pendidikan Biologi, Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan IPS diperoleh data statistik deskriptif, seperti pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian**

| Variabel                | N  | Nilai Minimal | Nilai maksimal | Mean  | Std. Deviasi |
|-------------------------|----|---------------|----------------|-------|--------------|
| Nilai RPP (X)           | 43 | 67            | 98.33          | 84.86 | 6.02         |
| Nilai Microteaching (Y) | 43 | 72            | 95.80          | 85.47 | 5.62         |

Tabel 2 menunjukkan bahwa standar deviasi kedua variabel yang jauh lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen. Berdasarkan nilai rata-rata dari kedua variabel adalah pada kategori tinggi, yaitu 84,86 untuk rata-rata nilai RPP dan 85.47 untuk rata-rata nilai *microteaching*. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan menyusun RPP dan keterampilan dasar mengajar yang baik.

## Uji Prasyarat Analisis

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual model regresi, karena jumlah sampel kurang dari 50, uji yang dijadikan acuan utama adalah Shapiro-Wilk. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Test Uji Normalitas**

| Tests of Normality                                 |                                 |    |                   |              |    |      |
|----------------------------------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|                                                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                                    | Statistic                       | df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Unstandardized Residual                            | .101                            | 43 | .200 <sup>*</sup> | .975         | 43 | .467 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                                 |    |                   |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                                 |    |                   |              |    |      |

Hasil uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai statistik sebesar 0,975 dengan Sig. = 0,467 > 0,05, dan diperkuat oleh uji Kolmogorov-Smirnov dengan Sig. = 0,200 > 0,05. Dengan demikian, residual model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Linearitas

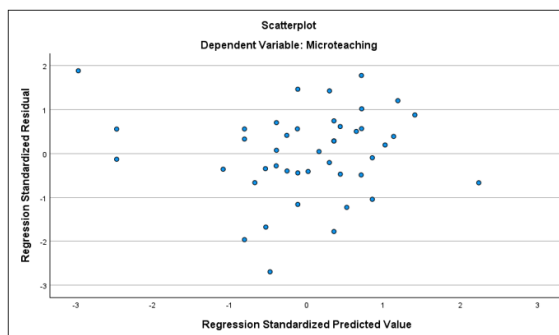
Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara nilai RPP dan nilai *microteaching* bersifat linear. Hasil *Test for Linearity* disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

| ANOVA Table         |                |                          |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|---------------------|----------------|--------------------------|--|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Microteaching * RPP | Between Groups | (Combined)               |  | 1093.206       | 32 | 34.163      | 1.462  | .269  |
|                     |                | Linearity                |  | 546.015        | 1  | 546.015     | 23.374 | <.001 |
|                     |                | Deviation from Linearity |  | 547.191        | 31 | 17.651      | .756   | .738  |
|                     | Within Groups  |                          |  | 233.600        | 10 | 23.360      |        |       |
| Total               |                |                          |  | 1326.806       | 42 |             |        |       |

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar  $0,738 > 0,05$ . Dengan demikian, hubungan antara kemampuan menyusun RPP dan keterampilan dasar mengajar bersifat linear, sehingga analisis regresi linear layak digunakan. Uji Homoskedastisitas

Hasil uji homoskedastisitas melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Hasil Uji Homoskedastisitas (*Scatterplot*)**

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan layak digunakan.

## Uji Hipotesis

### Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson menghasilkan  $r = 0,642$  dengan Sig.  $< 0,001$ . Koefisien tersebut berada pada interval  $0,60-0,799$  termasuk kategori kuat (Sugiono, 2019). Hal ini menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kemampuan menyusun RPP dan keterampilan

dasar mengajar dalam praktik *microteaching*, dapat dijelaskan semakin tinggi nilai RPP, semakin tinggi pula nilai *microteaching* mahasiswa yang bersangkutan. Berikut ini adalah tabel 5 korelasi Pearson.

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson**

| Correlations        |               |               |       |
|---------------------|---------------|---------------|-------|
|                     |               | Microteaching | RPP   |
| Pearson Correlation | Microteaching | 1.000         | .642  |
|                     | RPP           | .642          | 1.000 |
| Sig. (1-tailed)     | Microteaching | .             | <.001 |
|                     | RPP           | .000          | .     |
| N                   | Microteaching | 43            | 43    |
|                     | RPP           | 43            | 43    |

#### Keberartian Model Uji F (ANOVA)

Hasil uji F diperoleh F hitung = 28,672 > F tabel = 4,079 dengan Sig. = 0,001 < 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi nilai *microteaching* berdasarkan nilai RPP.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                    |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
| 1                  | Regression | 546.015        | 1  | 546.015     | 28.672 | <.001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 780.791        | 41 | 19.044      |        |                    |
|                    | Total      | 1326.806       | 42 |             |        |                    |

a. Dependent Variable: Microteaching  
b. Predictors: (Constant), RPP

#### Persamaan Regresi dan Uji t (*Coefficients*)

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 34,644 + 0,599X$ . Konstanta 34,644 berarti tanpa kontribusi nilai RPP, nilai *microteaching* diprediksi sebesar 34,644. Koefisien regresi 0,599 yang bernilai positif berarti setiap kenaikan satu satuan nilai RPP meningkatkan nilai *microteaching* sebesar 0,599 satuan. Uji signifikansi koefisien memperoleh t hitung = 5,355 > t tabel = 2,020 dengan Sig. = 0,001 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima: kemampuan menyusun RPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam praktik *microteaching*.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1                         | (Constant)                  | 34.644     | 9.516                     | 3.641 | <.001 |
|                           | RPP                         | .599       | .112                      | .642  | <.001 |

a. Dependent Variable: Microteaching

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan Nilai  $R^2$  sebesar 0,412 menunjukkan bahwa kemampuan menyusun RPP memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap keterampilan dasar mengajar dalam praktik *microteaching*, sedangkan 58,8% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Tabel 8 berikut menunjukkan hasil uji SPSS untuk nilai *R-squared*.

**Tabel 8. Nilai *R-squared***

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .642 <sup>a</sup> | .412     | .397              | 4.36391                    | 2.060         |

a. Predictors: (Constant), RPP  
b. Dependent Variable: Microteaching

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun RPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru dalam praktik *microteaching*, dengan hubungan kategori kuat ( $r = 0,642$ ) dan kontribusi sebesar 41,2%. Dengan temuan ini dapat dijelaskan bahwa kualitas perencanaan yang disusun mahasiswa sebelum praktik mengajar bukan hanya sebagai syarat tuntutan administrasi guru, namun menjadi hal mendasar yang menentukan kualitas keterampilan mengajar.

Temuan ini selaras dengan pernyataan bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai sasaran yang jelas (Uno, 2023). Mahasiswa yang mampu

menyusun RPP dengan baik berarti telah melalui proses berpikir sistematis yaitu dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan sumber belajar, serta menyusun urutan kegiatan dan alokasi waktu (Uno, 2023). Proses berpikir demikian tercermin ketika mahasiswa terampil mengajar, tahap pembukaan pembelajaran lebih terarah, penjelasan materi lebih runtut, pengelolaan kelas dan waktu lebih efisien, serta kegiatan penutup lebih bermakna. Dengan kata lain, RPP yang berkualitas menjadi peta jalan dalam memilih materi dan metode, sehingga penampilan mengajar dalam *microteaching* menjadi lebih sistematis dan efektif.

Mahasiswa yang menguasai penyusunan RPP berarti telah menguasai keterkaitan antar elemen pembelajaran, sehingga lebih siap mentransformasikannya ke dalam praktik mengajar. Sebaliknya, mahasiswa yang lemah dalam perencanaan cenderung tampil kurang terstruktur karena tidak memiliki acuan yang jelas tentang apa yang hendak dicapai dan bagaimana mencapainya. RPP menjadi titik awal sekaligus instrumen refleksi. Keterampilan mengajar tidak dapat berkembang hanya melalui teori, melainkan memerlukan latihan praktik.

Walaupun demikian, kontribusi kemampuan menyusun RPP dalam penelitian ini sebesar 41,2% mempengaruhi keterampilan dasar mengajar, dengan demikian masih terdapat 58,8% faktor lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi misalnya penguasaan materi bidang studi, kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi, pengalaman mengajar sebelumnya, serta kualitas umpan balik yang diterima mahasiswa selama praktik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan mengajar calon guru perlu diupayakan secara menyeluruh, tidak cukup hanya melalui penguatan kemampuan perencanaan pembelajaran.

Implikasi temuan ini bagi para dosen pengampu mata kuliah PSAP adalah pentingnya melatih mahasiswa secara intensif agar mempunyai kompetensi yang baik dalam penyusunan RPP. Kompetensi ini menjadi kompetensi prasyarat yang dilatihkan secara intensif sebelum mahasiswa melakukan praktik mengajar, disertai umpan balik yang detail dan spesifik terhadap kualitas rancangan RPP mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif kecil (43 mahasiswa) dari tiga program studi, penggunaan data sekunder berupa nilai dokumen akademik, serta desain korelasional yang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan yang ketat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, menambahkan variabel prediktor lain (misalnya penguasaan materi, pengelolaan kelas, atau kepercayaan diri untuk menghasilkan generalisasi yang kuat.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kemampuan mahasiswa menyusun RPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan dasar mengajar dalam praktik *microteaching*, kategori hubungan adalah kuat dan kontribusi sebesar 41,2%. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP, semakin baik pula keterampilan dasar mengajarnya.

Temuan ini berimplikasi pada pentingnya dosen pengampu mata kuliah PSAP melatih mahasiswa secara intensif dalam penyusunan RPP sebagai kompetensi prasyarat sebelum praktik mengajar, disertai umpan balik yang detail dan spesifik terhadap kualitas RPP mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *Journal on Education*, 5(2), 1564–1569. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.783>
- Creswell, J. . (2023). *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed* (3rd ed.). Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Farhang, . Qassem, Hashemi, S. S. A., & Ghorianfar, S. M. (2023). Lesson Plan and Its Importance in Teaching Process. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(08), 5901–5913. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i8-57>
- Hailikari, T., Virtanen, V., Vesalainen, M., & Postareff, L. (2022). Student perspectives on how different elements of constructive alignment support active learning. *Active Learning in Higher Education*, 23(3), 217–231. <https://doi.org/10.1177/1469787421989160>
- Iliasova, L., Nekrasova, I., Mena, J., & Estrada-Molina, O. (2025). Microteaching on pre-service teachers' education: literature review. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562975>
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>

- Madjid, A. (2019). *keterampilan mengajar.pdf*. 1(2), 2686–3472. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>
- Marlina, R., Suwono, H., Yuenyong, C., Ibrohim, I., & Hamdani, H. (2023). Reflection Practice in Microteaching: Evidence from Prospective Science Teachers. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 95–111. <https://doi.org/10.24042/tadris.v8i1.15846>
- Moran, J. J., Craig, M. P., & Collins, D. (2024). How might we do it better? Applying educational curriculum theory and practice in talent development environments. *Sports Coaching Review*, 00(00), 1–22. <https://doi.org/10.1080/21640629.2024.2321047>
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., Saputra, N., & Herman, H. (2023). Participation Performance of Students' Basic Teaching Skills in Microteaching. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2441–2448. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307>
- Nurwahidah, I. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan Ipa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 22–33. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1957>
- Rahman Fitria, Agustina Intan, Fauziah Isna, & Saputri Selly. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13265–13274.
- Republik, K. P. dan K. (2016). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22.TAHUN 2016*.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Serliana, A., Utami, P. P., & Kamil, A. B. (2021). Pre-Service Teachers'

Challenges in Classroom Management during Teaching Practice.

*IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 73–80.

<https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2075>

Sewagegn, A. A. (2020). Learning objective and assessment linkage: Its contribution to meaningful student learning. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5044–5052.

<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081104>

She, J., Chan, K. K. H., Wang, J., Hu, X., & Liu, E. (2025). Effect of Science Teachers' Pedagogical Content Knowledge on Student Achievement: Evidence From Both Text- and Video-Based Pedagogical Content Knowledge Tests. *American Educational Research Journal*, 62(1), 92–135.

<https://doi.org/10.3102/00028312241278627>

Street, K. E. S., Ertesvåg, S. K., Gamlem, S. M., Rebni, L. M., Sølvik, R. M., & Vaaland, G. S. (2025). Classroom management for first-year pre-service teachers: What is difficult and why? *Teaching and Teacher Education*, 168(April). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105235>

Subedi, K. R., Aryal, B., & Maharjan, R. K. (2022). Use of Stimulus Variation Skill in Teaching Health Education. *Education and Development*, 32(1), 157–168.

<https://doi.org/10.3126/ed.v32i1.61600>

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.